

**GAMBARAN KEJADIAN *POSTPARTUM BLUES*
PADA IBU POSTPARTUM REMAJA
DI KECAMATAN WATES
KULON PROGO**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
EVA RESINTA AGUSTIN
201010201012**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

**GAMBARAN KEJADIAN *POSTPARTUM BLUES*
PADA IBU POSTPARTUM REMAJA
DI KECAMATAN WATES
KULON PROGO**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh :
EVA RESINTA AGUSTIN
201010201012**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada tanggal :
21 Juli 2014

Oleh
Dosen Pembimbing



Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat.

PENDAHULUAN

Postpartum blues (*Baby blues*) adalah suasana hati yang dirasakan oleh wanita setelah melahirkan yang berlangsung selama 3-6 hari dalam 14 hari pertama pasca melahirkan, di mana perasaan ini berkaitan dengan bayinya (Bobak, Lowdermilk, dan Jesen). Postpartum blues biasanya ditandai dengan gejala-gejala yang meliputi menangis, cemas, tidak memiliki harapan, hilangnya selera makan, konsentrasi buruk, dan sulit tidur (Stright, 2004). Postpartum blues dapat disebabkan karena pada saat hamil, hormon estrogen dalam tubuh memuncak. Namun setelah melahirkan hormon tersebut langsung menurun secara drastis, perubahan drastis hormon estrogen itulah yang menyebabkan postpartum blues (Anonim, 2006). (Regina dkk, 2001) mengemukakan bahwa postpartum blues tidak berbeda secara mencolok dengan gangguan mental atau gangguan emosional. Suasana sekitar kehamilan dan kelahiran dapat dikatakan bukan penyebab tapi pencetus timbulnya gangguan emosional. Nadesul (2004), penyebab nyata terjadinya gangguan pasca melahirkan adalah adanya ketidakseimbangan hormonal ibu, yang merupakan efek sampingan kehamilan dan persalinan (Yanti, 2010). Di daerah Kabupaten Kulon Progo contohnya, angka kejadian nikah usia muda setiap tahunnya terjadi. Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Wates tahun 2013 tercatat sebanyak 99 (29,5%) pernikahan di usia muda dari 336 pernikahan dari Januari sampai November 2013. Seperti yang dikatakan oleh pegawai KUA dimana hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu, faktor ekonomi, keluarga, pendidikan, sosial-lingkungan, sudah lama pacaran, hamil diluar nikah, dipaksa menikah dan lain sebagainya (KUA, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Wates yaitu Rumah Sakit rujukan tipe B dimiliki Kabupaten Kulon Progo didapatkan 5-7 ibu setiap harinya mengalami persalinan. Data tersebut menunjukkan kebanyakan ibu bersalin adalah ibu primipara atau ibu muda dengan persalinan normal maupun *Secio Caesar* (SC). Dan dari hasil pengkajian perawat disana ada ibu yang mengalami gangguan psikologis pasca melahirkan (postpartum) sebanyak 11%. Sedangkan berdasarkan data dari Puskesmas Wates tahun 2013 dan 2014, menunjukkan sepanjang bulan Juli sampai Desember 2013 terdapat 44 kehamilan remaja dan sebanyak 28 diantaranya mengalami masalah post partum remaja. Pada bulan Januari sampai Maret 2014 dari 13 kehamilan remaja, 4 diantaranya mengalami masalah post partum remaja. Hal itu terjadi karena belum siapnya menjadi seorang ibu dan menerima perubahan peran menjadi orang tua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kuantitatif* yaitu suatu metode penelitian yang digunakan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif secara obyektif tentang gambaran kejadian postpartum blues pada ibu postpartum remaja. Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *Quota Sampling*. Skala data penelitian ini menggunakan skala data *nominal*, dengan kategori ibu yang mengalami postpartum blues bila menjawab YA semua pada pernyataan nomor 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19 dan yang tidak mengalami postpartum blues bila ada jawaban TIDAK pada salah satu atau lebih dari pernyataan nomor 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui gambaran kejadian *postpartum blues* pada ibu postpartum remaja di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo adalah dengan

mengisi *kuesioner* sebanyak 30 pernyataan dengan menggunakan jawaban ya atau tidak.

HASIL PENELITIAN

Tabel.4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan dan Jenis keluarga

Karakteristik	F	%
a. Usia		
14 tahun	1	3,3
15 tahun	2	7,7
16 tahun	2	6,7
17 tahun	3	10,0
18 tahun	8	26,7
19 tahun	14	46,7
Total	30	100,0
b. Pendidikan		
SD	3	10,0
SMP	5	16,7
SMA	22	73,3
Total	30	100,0
c. Pekerjaan		
IRT (Ibu Rumah Tangga)	30	100,0
Total	30	100,0
d. Jenis keluarga		
<i>The Extended Family</i>	28	93,3
<i>Nuclear Family</i>	2	6,7
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden penelitian berdasarkan usia adalah sebagian besar berusia 19 tahun sebanyak 14 responden (46,7%) dan yang paling sedikit berusia 14 tahun sebanyak 1 responden (3,3%). Karakteristik responden penelitian berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagian besar tingkat pendidikan SMA sebanyak 22 responden (73,3%) dan yang tamat pendidikan SD sebanyak 3 responden (10,0%). Karakteristik responden penelitian berdasarkan pekerjaan adalah seluruh responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 30 (100%). Dan karekteristik responden penelitian berdasarkan jenis keluarga adalah sebagian besar ibu remaja memiliki jenis keluarga *the extended family* sebanyak 28 responden (93,3%) dan 2 responden (6,7%) memiliki jenis keluarga *nuclear family*. Semua responden dalam penelitian ini dalah ibu remaja primigravida dan memiliki suami yang tinggal bersama dan bekerja.

1. Kejadian Postpartum Blues

Tabel. 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian *Postpartum Blues*

Karakteristik	<i>Postpartum blues</i>	Tidak <i>postpartum</i>
---------------	-------------------------	-------------------------

	<i>blues</i>			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
a. Usia				
14 tahun	1	100,0	0	0
15 tahun	2	100,0	0	0
16 tahun	2	100,0	0	0
17 tahun	3	100,0	0	0
18 tahun	7	87,5	1	12,5
19 tahun	8	57,1	6	42,9
b. Pendidikan				
SD	3	100,0	0	0
SMP	4	80,0	1	20,0
SMA	16	72,7	6	27,3
c. Pekerjaan				
IRT (Ibu rumah tangga)	23	76,7	7	23,3
d. Jenis keluarga				
<i>The extended family</i>	21	75,0	7	25,0
<i>Nuclear family</i>	2	100,0	0	0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden penelitian berdasarkan karakteristik dan kejadian *postpartum blues* adalah sebagian besar mengalami *postpartum blues* sebanyak 23 responden (97,7%) dan yang tidak mengalami *postpartum blues* sebanyak 7 responden (23,3%). Pada usia 14 tahun yang mengalami *postpartum blues* 1 responden (100%) dan yang tidak mengalami *postpartum blues* tidak ada (0,0%). Usia 15 tahun sebanyak 2 responden (100%) yang mengalami *postpartum blues* dan tidak ada yang tidak mengalami *postpartum blues* (0,0%). Usia 16 tahun sebanyak 2 responden (100%) mengalami *postpartum blues*, yang tidak mengalami *postpartum blues* tidak ada (0,0%). Usia 17 tahun yang mengalami *postpartum blues* sebanyak 3 responden (100%) dan yang tidak mengalami *postpartum blues* tidak ada (0,0%). Usia 18 tahun sebanyak 7 responden (87,5%) mengalami *postpartum blues* dan yang tidak mengalami *postpartum blues* 1 responden (12,5%). Usia 19 tahun sebanyak 8 responden (57,1%) mengalami *postpartum blues* dan sebanyak 6 responden (42,9%) tidak mengalami *postpartum blues*.

Berdasarkan tingkat pendidikan, pada tingkat SD semua responden mengalami *postpartum blues* (100%). Pada tingkat SMP sebanyak 4 responden (80,0%) yang mengalami *postpartum blues* dan 1 responden tidak mengalami *postpartum blues* (20,0%). Di tingkat SMA ang mengalami *postpartum blues* sebanyak 16 responden (72,7%) dan yang tidak mengalami *postpartum blues* sebanyak 6 responden (27,3%). Berdasarkan pekerjaan, semua responden bekerja sebagai ibu rumah tangga, didapatkan 23 responden (76,7%) mengalami *postpartum blues* dan 7 responden (23,3%) tidak mengalami *postpartum blues*. Pada jenis keluarga *the extended family* sebanyak 21 responden (75,0%) dan 7 responden (25,0%) tidak mengalami *postpartum blues*. Jenis keluarga

nuclear family didapatkan semua responden yaitu 2 responden (100%) mengalami *postpartum blues*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran adaptasi psikologis pada ibu postpartum remaja di Kecamatan Wates. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa ibu remaja yang mengalami gangguan adaptasi psikologis *postpartum blues* sebanyak 23 responden (76,7%) dan yang tidak mengalami *postpartum blues* sebanyak 7 responden (6,7%). *Postpartum blues* adalah suasana hati yang dirasakan oleh wanita setelah melahirkan yang berlangsung selama 3-6 hari dalam 14 hari pertama pasca melahirkan. *Postpartum blues* dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor hormonal, faktor demografik, pengalaman dalam proses kehamilan, latar belakang psikososial dan faktor fisik. Dalam penelitian ini berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden didapatkan hasil bahwa faktor latar belakang psikososial yang menyangkut usia, pendidikan, pekerjaan, dan keluarga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya *postpartum blues* pada ibu remaja. Dimana ibu remaja merasa tiba-tiba sedih ingin menangis, tidak peduli terhadap lingkungan sekitar, menceritakan berulang-ulang pengalaman melahirkan, ibu enggan merawat bayinya, lebih membutuhkan waktu lama untuk beristirahat daripada merawat bayinya karena malas untuk beraktivitas.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Zahmita (2014), bahwa ibu primipara di ruang Bogenvile RSUD Dr Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto bahwa hanya sebagian kecil (10%) ibu terkena *postpartum blues*. Hal ini terjadi dimungkinkan karena ibu sudah mendapatkan informasi baik dari media televisi ataupun media cetak dalam merawat bayi mereka. Bila dikaitkan dengan usia ibu antara 19 – 25 tahun, dikemukakan bahwa pada usia tersebut kematangan emosi ibu masih labil, sehingga kecenderungan untuk terjadi *postpartum blues* itu ada. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa ada pengaruh usia dengan kejadian *postpartum blues*. Dapat dilihat dari hasil penelitian ini bahwa semakin muda usia semakin mengalami *postpartum blues*, data menunjukkan usia paling muda yaitu 14 tahun - 17 tahun dan mengalami *postpartum blues*. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Bobak (2004), bahwa faktor pencetus terjadinya *postpartum blues* adalah pada usia remaja atau kurang dari 20 tahun (Dian, 2014). Handesnsen dan Jones (2004) menyebutkan keadaan krisis situasi, pengalaman yang menyangkut kesiapan menjadi orangtua, beban peran dalam lingkungan social dapat menimbulkan masalah pada wanita melahirkan, termasuk mereka yang berumur kurang dari 20 tahun. Pada penelitian ini kebanyakan responden berusia 19 tahun (46,7%) dan didapatkan sebagian besar mengalami *postpartum blues* (76,7%). Dimana sebagian ibu remaja menganggap bahwa masa-masa setelah melahirkan adalah masa-masa sulit yang akan menyebabkan terjadinya tekanan secara emosional. Gangguan-gangguan psikologis yang muncul akan mengurangi kebahagiaan yang dirasakan, dan sedikit banyak mempengaruhi hubungan anak dan ibu dikemudian hari. Hal ini bisa muncul dalam durasi yang sangat singkat atau berupa serangan yang

sangat berat selama berbulan-bulan atau bertahun-tahun lamanya. Secara umum sebagian besar wanita mengalami gangguan emosional setelah melahirkan. Gangguan psikologis selama periode postpartum merupakan gangguan yang paling sering terjadi pada wanita baik primipara maupun multipara (Regina dkk, 2001).

Selain itu berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan ibu remaja yang menunjukkan sebagian besar adalah SMA (73,3%) dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (100%), pengetahuan ibu remaja yang kurang dapat menimbulkan kurangnya pengetahuan tentang reproduksi, melahirkan dan menerima peran baru sebagai ibu belum cukup matang. Sedangkan pendidikan itu penting dan akan menambah pola pikir serta pendewasaan. Menurut Notoatmodjo (2002), pendidikan adalah usaha sadar mengembangkan pribadi dan kemampuan dalam masalah kesehatan, pendidikan berperan sangat besar terutama tingkat pendidikan orang tua. Faktor penerimaan info dipengaruhi oleh daya pikir dan pendidikan seseorang, dimana dijelaskan bahwa semakin terdidik seseorang akan berpengaruh terhadap pola pikir dan tingkat kedewasaan mereka. Zahmita (2014), mengungkapkan faktor pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan seorang ibu mempengaruhi perilaku emosi dalam melewati masa-masa adaptasi psikologis postpartum. Wanita yang berpendidikan tinggi dapat menghadapi tekanan social konflik dan peran, antara tuntutan sebagai wanita yang memiliki dorongan untuk bekerja atau melakukan aktivitasnya diluar rumah, dengan peran sebagai ibu rumah tangga dan orang tua dari anaknya (Regina dkk, 2001).

Dilihat dari karakteristik responden berdasarkan jenis keluarga dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu remaja memiliki jenis keluarga *the extended family* yaitu dimana keluarga yang terdiri dari suami, istri, anak dan anggota keluarga lainnya. Hal ini juga dapat menyebabkan terjadinya *postpartum blues* karena kemungkinan adanya perbedaan pendapat dengan suami atau mertua serta ketidaknyamanan tinggal bersama mertua atau anggota keluarga lainnya. Hasil penelitian Irawati (2013) menunjukkan bahwa gejala *postpartum blues* juga muncul sebagai reaksi yang dipicu oleh situasi stress karena adanya ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan, atau peristiwa-peristiwa lain yang dinilai sebagai potensial stres bagi seorang ibu setelah melahirkan. Situasi stres tersebut diantaranya berkaitan dengan konsekuensi perluasan keluarga, yaitu munculnya harapan-harapan pribadi dalam membina rumah tangga atau harapan-harapan dari orangtua dan keluarga suami setelah melahirkan bayi. Seorang ibu mungkin merasakan adanya pendapat dengan mertua tentang perawatan bayi setelah melahirkan. Konsekuensi lain dari perluasan keluarga dan juga penting adalah keadaan sosial ketika bayi dilahirkan. Status paritas juga dapat mempengaruhi terjadinya *postpartum blues*. Status paritas responden penelitian ini adalah ibu remaja primigravida dan memiliki suami yang tinggal bersama dan bekerja. Ibu remaja primigravida memang sebagian besar akan mengalami *postpartum blues* karena baru pertama kalinya hamil dan melahirkan seorang bayi. Disamping itu fisik dan mental ibu juga belum siap.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukann di Kecamatan Wates, Kulon Progo pada *posrpantum* remaja, dapat disimpulkan bahwa :

1. Menurut data demografi, responden di Kecamatan Wates bahwa mayoritas responden berdasarkan usia yaitu 19 tahun sebanyak 14 responden (46,7%), berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu 22 responden (73,3%), berdasarkan pekerjaan semua responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 30 responden (100%), berdasarkan jenis keluarga mayoritas responden berjenis keluarga *the extended family* yaitu sebanyak 28 responden (93,3%).
2. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan keadaan psikologis atau perasaan yang dialami ibu *postpartum* remaja yaitu responden tiba-tiba merasa sedih, tiba-tiba ingin menangis, enggan merawat bayinya, tidak peduli terhadap lingkungan sekitar, menceritakan berulang-ulang pengalaman melahirkan dan lebih membutuhkan waktu lama untuk beristirahat daripada merawat bayinya.
3. Gambaran kejadian *postpartum blues* pada ibu remaja, menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami *postpartum blues* yaitu sebanyak 23 responden (76,7%) yang dialami kebanyakan pada usia 19 tahun (57,1%), tingkat pendidikan SMA (72,7%) dan memiliki jenis keluarga *the extended family* (75,0%). Sedangkan yang tidak mengalami *postpartum blues* sebanyak 7 responden (23,3%).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Usia Remaja
Diharapkan remaja lebih mematangkan diri untuk mempunyai anak, sehingga bisa mencegah akan terjadinya *postpartum blues*.
2. Bagi Tenaga Medis
Perlu adanya peningkatan medis dalam menangani timbulnya *postpartum blues*, supaya tidak banyak kejadian *postpartum blues*.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hendaknya peneliti selanjutnya dapat mengembangkan instrument penelitian dan menambahkan cara mengatasi *postpartum blues*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2004). (<http://eprints.undip.ac.id/22482/1/414-ki-lemlit-2004-a.pdf>).
- Anonim.(2006).(<http://www.parenting.co.id/article/dunia.mama/mengapa.ibu.baru.bisa.alami.baby.blues/001/006/251>).
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Bobak., Lowdeermilk., Jensen. (2005). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*, EGC, Jakarta.
- Depkes RI. (2001). *Kesehatan Reproduksi remaja*. EGC : Jakarta.
- Emilia. (2008). *Promosi Kesehatan dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Pustaka Cendekia : Yogyakarta.
- Irawati. (2005). *Gambaran Dukungan Sosial Pada Penderita Postpartum Depression*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Guna Darma : Jakarta.
- Kumalasari, I., Adhyantoro, I. (2007). *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Salemba Medika : Jakarta.
- Latifah, Lutfatul. (2006). *Efektifitas Skala Edinburgh dan Skala Beck Dalam Mendeteksi Risiko Depresi Postpartum Di RSUD Prof. Dr.Margono Soekarjo Purwokerto*. Universitas Soedirman : Purwokerto.
- Leifer. (2005). *Maternity Nursing An Introductory*, Elsevier's Health Sciences Rights Departement, USA.
- Mansur, H. (2009). *Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan*. Salemba Medika : Jakarta.
- Marlilynn, E. (2001). *Buku Rencana Keperawatan Maternal/ Bayi*. EGC : Jakarta.
- Maryanti. (2009). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehata*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Regina., Pudjibudojo, J.K., Malinton, P.K. (2001). *Hubungan Antara Depresi Postpartum Dengan Kepuasan Seksual Pada Ibu Primipara*. Anima Indonesian Psychological Journal. Journal Dipublikasikan. Vol. 16. No. 3. 300-314.
- Riwidikdo. (2009). *Stastistik Kesehatan Belajar Mudah Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kesehatan*. Mitra Cendekia : Yogyakarta.
- Romauli., Suryati., Vida Vindari Anna. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Rose, Wendy. (2010). *Panduan Lengkap Perawatan Kehamilan*, PT. Dian Rakyat: Jakarta.

- Simkin, P., Whalley., Keppler (2008). *Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan dan Bayi*. ARCAN : Jakarta.
- Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta : Bandung.
- _____. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta: Bandung.
- _____. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta: Bandung.
- Wasis. (2008). *Pedoman Riset Paraktis Untuk Profesi Perawat*, EGC, Jakarta.
- Widyantoro, N., Lestari, H. (2009). *Pendidik Sebaya Untuk Meningkatkan Peran Serta Laki-laki Dalam Kesehatan Seksual dan Reproduksi*. Jakarta Pusat.
- Widyastuti., Rahmawati., Purnaningrum. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Fitramaya : Jakarta.
- World Health Organization, (2010). *The Community Health Worker*. Kedokteran EGC.
- Yanita, A., Zamralita. (2001). *Persepsi Perempuan Primipara Tentang Dukungan Suami Dalam Usaha Menanggulangi Gejala Depresi Pasca Salin*. Phronesis. Vol. 3. No : 5. 34-50
- Yanti. (2010). *Buku Ajar Asuhan kebidanan Persalinan*. Pustaka Rihana : Yogyakarta.

GAMBARAN KEJADIAN *POSTPARTUM BLUES* PADA IBU *POSTPARTUM* REMAJA DI KECAMATAN WATES KULON PROGO

Eva Resinta Agustin², Warsiti³

INTISARI

Latar belakang: Adaptasi *postpartum* remaja merupakan periode penyesuaian fisik dan psikologis terhadap proses kelahiran yang dialami oleh remaja. Adaptasi psikologis dibagi menjadi tiga fase yaitu, fase *taking-in*, fase *taking-hold* dan fase *letting-go*. *Postpartum* pada remaja dapat menimbulkan terjadinya gangguan *postpartum* psikologis yaitu *postpartum blues*.

Tujuan penelitian: Mengetahui perasaan yang dialami ibu remaja *postpartum* dan mengetahui kejadian *postpartum blues* pada ibu remaja di Kecamatan Wates.

Metode penelitian : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, pengambilan data dengan kuesioner menggunakan skala data nominal dengan sampel 30 responden ibu *postpartum* remaja di Kecamatan Wates. Analisis data dilakukan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Hasil penelitian: Gambaran kejadian *postpartum blues* pada ibu remaja di Kecamatan Wates menunjukkan sebagian besar mengalami *postpartum blues* sebanyak 23 responden (76,7%) dengan tingkat pendidikan SMA dan mayoritas berusia 19 tahun.

Simpulan: Semakin muda usia remaja melahirkan, maka semakin besar untuk mengalami *postpartum blues*.

Saran: Diharapkan remaja lebih memantapkan diri untuk mempunyai anak dan menjadi ibu, sehingga bisa mencegah terjadinya *postpartum blues*.

Kata kunci : *postpartum blues*, remaja

Referensi : 14 Buku (2004-2012), 4 Penelitian, 4 Internet

Halaman : xiii, 52 halaman, 2 tabel, 1 gambar, 13 lampiran, 2 jurnal

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

THE DESCRIPTIVE OF POSTPARTUM BLUES PHENOMENON TOWARD ADOLESCENTS' MOTHER IN KECAMATAN WATES KULON PROGO

Eva Resinta Agustin², Warsiti³

ABSTRACT

Background: The adaptation of adolescents postpartum is a period of physical and psychological adaptation toward the birth process which is experienced by the adolescents. Psychological adaptation is divided into three phases, they are taking-in phase, taking-hold phase, and letting-go phase. Having postpartum to adolescents can cause psychological attack called postpartum blues.

Objective : The objective of this study is to know the feeling of adolescents' mother postpartum and the postpartum blues phenomenon toward adolescents' mother in Kecamatan Wates.

Methodology: This study used quantitative descriptive as the methodology. In order to obtain the data, the researcher used a questionnaire with nominal data scale. The researcher took thirty samples from the research participants; they were adolescents' mom in Kecamatan Wates. The analysis of data was done by using distribution frequency table.

Findings : The descriptive of phenomenon postpartum blues toward adolescents' mother in Kecamatan Wates showed that there were 23 participants (76, 7%) experienced the postpartum blues. Their education backgrounds are senior high school and their ages are 19 years old.

Conclusion: The more adolescents give a birth, the easier they experience postpartum blues.

Suggestion: Hopefully, the adolescents have to be matured enough to have a child so postpartum blues that will not occur.

Keywords : postpartum blues, adolescents

Reference : 14 Books (2004-2012), 4 Scientific, 4 Internet

Pages : xiii, 52 pages, 2 tables, 1 figures, 13 appendices, 2 research of journals

¹Title of Graduating Paper

²Student School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³Lecturer School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta